

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam tradisional yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat muslim. Pesantren juga mempunyai peran multi fungsi yang telah terlihat secara langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan dampak kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Banyak pondok pesantren yang menyadari adanya peran, fungsi dan potensinya baik dibidang sosial dan ekonomi¹.

Jika dilihat dari fungsi pesantren itu sendiri mempunyai potensi yang sangat baik dengan melihat besarnya jumlah pesantren dan pengaruh para alumninya menunjukkan adanya potensi yang sangat besar dan dampak yang sangat baik bagi pesantren dalam peran serta perubahan sosial dan agen pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah sekitarnya. Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Sebenarnya, ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu pesantren. Selama ini, sebagian besar orang hanya melihat potensi pesantren dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik. Padahal pesantren memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), mencetak

¹ Ranti Suci Lestari, “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro. Tahun 2018), 14.

sumber daya manusia (*human resource*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*)².

Pulau Madura yang dikenal sebagai pulau santri dimana dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren mulai dari Bangkalan hingga Sumenep, bahkan pulau-pulau yang ada didalamnya juga banyak berdiri pesantren, sehingga sampai saat ini masih menjadi salah satu tujuan untuk menuntut ilmu agam oleh para santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia³. Di pulau Madura tepatnya di kabupaten Bangkalan terlahir salah satu toko besar pesantren legendaris yang namanya dikenang hingga saat ini yaitu *Syaichona Cholil* Bangkalan yang telah melahirkan para ulama besar yang pernah menjadi santri beliau, seperti Hadhratusshaikh Hasyim Asy'ari (Pendiri NU dan pendiri Tebuireng, Jombang), KH. Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah), KH. Wahab Hasbullah (Pendiri Pesantren Tambak Bras Jombang dan mantan Rais Aam PBNU), KH. Syamsul Arifin (Pendiri dan Pengasuh PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo), KHR As'ad Syamsul Arifin (Pengasuh PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo), KH Usmuni (Pendiri dan Pengasuh PP. Al-Usmuni Terate Sumenep), dan masih banyak yang lainnya⁴.

Berbicara tentang fungsi dan peran pondok pesantren sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dalam masyarakat maka pondok pesantren diharapkan juga memberi peran dan kontribusi lebih dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat guna memberi harapan bagi masyarakat sekitar dan mengurangi kemiskinan, pengangguran. Maka dari itu perlu adanya peran pengasuh, ustadz, wali santri dan santri di pondok pesantren tersebut dalam

² Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia", *Jurnal Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAEE) Proceeding*, Vol. 2 tahun 2019, 134.

³ Muhammad Syamsudin, "History of Madura", (Yogyakarta: Araska, 2019), 20.

⁴ Saifur Rahman, "Surat Kepada Anjing Hitam", ttp.: t.p., t.t. 49-51.

pengembangan, pemberdayaan ekosistem ekonomi pesantren. Dalam hal ini dengan adanya keberadaan pelaku yang ada di pondok pesantren harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, sebagai bentuk solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan dalam mengembangkan ekonomi. Salah satu solusi tersebut adalah pondok pesantren dianggap sebagai lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat. Jika pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga ekonomi mikro lainnya juga boleh jadi bergerak ke arah kemajuan.

Ekosistem disini dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dan lingkungan. Hubungan yang terjadi dalam ekosistem ekonomi pesantren, menunjukkan interaksi sosial yang berkaitan dengan hubungan individu dengan individu yang lain seperti hubungan wali santri dengan pondok, kemudian hubungan pesantren dengan bisnis yang dikelola pesantren dan lain sebagainya. Jadi dalam ekosistem ekonomi pesantren yang ada di pondok pesantren Bangkalan ini untuk mengetahui bagaimana masing-masing aktivitas ekonomi yang ada di pondok pesantren Syaichona Cholil Bangkalan dimana aktivitas tersebut saling mempengaruhi dan berinteraksi. Dari hasil aktivitas ekosistem ekonomi pesantren yang terjadi akan memunculkan perubahan sosial, seperti adanya gaya hidup baru yang akan diikuti oleh setiap individu sekaligus kelompok yang bersangkutan dengan aktivitas ekonomi yang ada di pesantren tersebut. Selanjutnya gaya hidup inilah yang akan menentukan bagaimana tindakan pemenuhan kebutuhan yang ada di pesantren Syaichona Cholil Bangkalan tersebut.

Penulis menginterpretasikan kemandirian Pondok Pesantren sebagai perwujudan semangat wirausaha di masa itu karena para ulama' mewariskan metode kepesantrenan berbasis kemandirian ekonomi ini yang kemudian diteruskan dan dikembangkan lagi oleh santri-santrinya. Hal ini juga didukung oleh pemerintah dengan

mengeluarkan undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren dan juga bentuk dukungan yang diberikan Gubernur Bank Indonesia (BI) terkait fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan keunggulan maupun kemandirian dalam ekonomi kewirausahaan sehingga tiga fungsi tersebut meningkatkan pengembangan aktivitas ekonomi pesantren.

Adapun penelitian tentang kewirausahaan dengan rentan waktu antara tahun 2018- 2021 melalui google scholar diantaranya adalah penelitian Ahwarumi et al., (2018), Fauroni (2019), Mahfud (2021), Naqiyah et al., (2020). Dalam beberapa penelitian ini berfokus pada bagaimana pemberdayaan kewirausahaan pesantren konsep inkubator bisnis, inovasi pesantren dalam hal pengelolaan manajemen kewirausahaan pesantren, peran pesantren dalam industri kreatif, pendidikan karakter kewirausahaan pesantren, dan pesantren sebagai kekuatan ekonomi syariah. Dari beberapa penelitian diatas tidak ada yang membahas terkait ekosistem ekonomi pesantren, maka dari itu penelitian tentang ekosistem ekonomi pesantren perlu dilakukan agar pemahaman tentang ekosistem ekonomi pesantren dalam bidang kewirausahaan pesantren sebagai usaha sebuah ekosistem yang dapat dipelajari.

Ekosistem kewirausahaan merupakan sebuah konsep ekosistem kewirausahaan yang berkaitan dengan dunia bisnis yang mempunyai hubungan interaksi antar pelaku dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Ekosistem kewirausahaan sendiri didefinisikan sebagai seperangkat jaringan institusi yang bertujuan untuk mendorong keberhasilan wirausaha dalam melalui setiap proses penciptaan hingga ke pengembangan suatu usaha.

Pesantren memiliki peran yang strategis dalam pemberdayaan ekonomi. Jika pesantren bergerak dalam bidang pertanian, maka pesantren ini adalah produsen dalam bidang pertanian, dan jika pondok pesantren merupakan penggerak dalam bidang

industri seperti kerajinan dan lain sebagainya, maka pesantren tersebut sebagai produsen dalam bidang industri. Jadi, dalam membangun ekosistem ekonomi pesantren harus dengan program yang terkonsep jika dilihat dari ekonomi bisnis pesantren itu harus mulai dari input produksi, manajemen, hingga pemasaran.

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa semakin besar potensi yang dimiliki oleh suatu pondok pesantren, dan semakin tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, maka akan semakin besar kemungkinannya untuk dapat memaksimalkan potensi tersebut. Sebaliknya, pondok pesantren yang memiliki potensi yang kecil dan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang rendah akan kesulitan untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang dimiliki.

Model dari ekosistem kewirausahaan sejatinya mentikberatkan keterkaitan antar aktor untuk dapat menghasilkan kewirausahaan yang produktif dan melahirkan wirausaha baru. Dengan adanya pendekatan ekosistem kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren khususnya dapat menjadi hal yang sangat penting dalam melahirkan wirausaha baru untuk pengembangan suatu usaha yang ada di Pondok Pesantren itu sendiri.

Salah satunya dalam bidang wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Syaichona Cholil Bangkalan adalah usaha Kopontren. Pengembangan potensi ekonomi pondok pesantren dapat berdampak positif untuk perekonomian nasional. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki potensi SDM yang besar juga daya juang tinggi, yang apabila diiringi dengan kemampuan berusaha menjadi sebuah potensi besar sehingga dapat menjadi basis arus baru ekonomi Indonesia melalui penguatan koperasi pondok pesantren (kopontren). Dengan adanya pendekatan melalui ekosistem kewirausahaan diharapkan untuk mengetahui bagaimana perputaran dalam usaha kopontren yang ada di Pondok Pesantren tersebut meliputi kebudayaan, SDM,

pendidikan, pembiayaannya seperti apa, kemudian ketersediaan pasar dalam menyerap produk bagaimana, dan juga penunjang maupun kebijakannya juga seperti apa yang digabungkan dengan nilai-nilai religius. Sehingga ekosistem yang terbentuk adalah ekosistem kewirausahaan yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan, akhlaqul karimah yang bertindak sesuai dengan pedoman syariah untuk kemaslahatan umat.

Ekosistem kewirausahaan sudah menjadi sebuah pendekatan yang banyak digunakan. Namun, penelitian yang menjelaskan tentang ekosistem kewirausahaan pondok pesantren belum banyak dilakukan. Hal itu dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, terutama karena selama ini, sebagian besar orang hanya melihat potensi pesantren dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik. Padahal pesantren memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemulihan lingkungan hidup dan bidang yang paling utama adalah pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), mencetak sumber daya manusia (*human resource*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pesantren memiliki peran yang strategis untuk memberdayakan ekonomi. Dengan segala keunikan serta sumber daya yang dimilikinya.

Dari pemaparan bisa dipahami bersama bahwasannya aktivitas ekosistem ekonomi pesantren dapat mengetahui bagaimana perputaran seluruh aktivitas ekonomi yang ada di pondok pesantren Syaichona Cholil Bangkalan terutama dalam bidang wirausaha. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Ekosistem Kewirausahaan di Pondok Pesantren Syaichona Cholil Bangkalan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalahnya ialah: Bagaimana analisis ekosistem ekonomi kewirausahaan pada Pondok Pesantren Syaichona Cholil Bangkalan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ekosistem kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Syaichona Cholil Bangkalan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menambah ilmu pengetahuan pembaca dalam bidang ekonomi pesantren, khususnya dalam perputaran atau ekosistem kewirausahaan yang ada di Ponpes Syaichona Cholil Bangkalan.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan refrensi bagi kalangan akademisi atau pelajar, masyarakat umum dan peneliti lainnya dalam beberapa karya yang lebih bagus di masa yang selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekosistem ekonomi pesantren dalam upaya untuk menghindari kesamaan judul serta pembahasan yang sudah diteliti. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Yeni Yuliani, Program Studi Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019, dengan judul “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat”. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil kemandirian ekonomi Ponpes Darussalam bisa dilihat dari unit usaha yang terorganisir sehingga memberikan *ouput* dan *income* yang sangat baik melalui program pengembangan ekonomi pesantren dalam penguatan kapasitas pengelola unit usaha Ponpes Darussalam.

Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah mengkaji terkait pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha ponpes Darussalam dalam penguatan kapasitas pengelola. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji terkait ekosistem ekonomi pesantren dengan objek ponpes Syaichona Cholil Bangkalan.

2. Jurnal, Armando Haratua dan Chandra Wijaya, Program Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia tahun 2020 dengan judul “Membangun Ekosistem Kewirausahaan Untuk Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur”. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha mikro dan kecil berperan strategis dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Masalah-masalah seperti permodalan, sumber daya manusia, regulasi, dukungan pemerintah, sosial budaya, dan kurangnya dukungan institusi pendidikan merupakan bagian dari ekosistem kewirausahaan yang mana perlu dikembangkan

menjadi sebuah ekosistem yang saling mendukung diantara para aktor dan faktor guna memberikan pengaruh positif bagi usaha mikro dan kecil.

Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah ekosistem kewirausahaan di Indonesia perlu ditingkatkan dan dikembangkan supaya dapat memberikan konsepsi gambaran ekosistem kewirausahaan yang cocok dengan karakter kewirausahaan Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuan adanya teori ini yaitu sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang ekosistem kewirausahaan di Pondok Pesantren Syaichona Cholil Bangkalan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang jenis penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran dari untuk penelitian yang akan dilakukan setelahnya.